

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat agar terjalin suatu komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa, oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan dan diajarkan di sekolah, khususnya di sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Hal ini disesuaikan dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik komunikasi antar pribadi maupun antar kelompok. Tujuan berkomunikasi dapat tercapai bila kita menggunakan bahasa dengan tatanan yang baik dan memiliki kepandaian berbahasa yang memadai. Sehubungan dengan pemakaian bahasa dalam komunikasi, dikenal empat kategori dalam berbahasa yaitu: (1) menyimak; (2) berbicara; (3) membaca dan (4) menulis.

Menulis merupakan suatu bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Erfani, 2011:1). Menulis juga sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai

mediannya. Dengan menulis seseorang dapat menginformasikan ide, pesan, dan mengembangkan kemampuannya kepada orang lain. Hal yang sama diungkapkan oleh Tarigan (1994:21) bahwa menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis merupakan kecakapan yang tidak akan datang secara tiba-tiba. Menulis hanya bisa didapatkan kalau seseorang terus berlatih menulis secara tekun. Menurut Sabarti Akhadiah (dalam Yogyantoro 2016:2) Menulis merupakan salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Menulis di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan wajib dikuasai oleh siswa. Sebagai kecakapan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, menulis perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka menulis merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran perlu adanya proses interaksi yang aktif antara peserta belajar dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu (Uno, 2014:54). Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran

hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Penggunaan metode ceramah dan model tanya jawab terhadap siswa akan membuat kondisi belajar di kelas sangat monoton dan siswa akan merasa bosan dan jenuh menikmati kondisi di dalam kelas. Metode dan model tersebut akan membuat antusias siswa semakin berkurang dalam belajar sehingga materi yang disampaikan guru tidak akan sepenuhnya ditangkap oleh siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan model yang bervariasi yang dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat membuat suasana belajar aktif di kelas dan menyenangkan terhadap siswa.

Dalam proses pembelajaran peranan guru tidak hanya sebatas sebagai fasilitator akan tetapi juga sebagai motivator bagi siswa dalam mengarahkan siswa pada hal yang dapat membuat siswa lebih bergairah dalam belajar. Jadilah sebagai sumber belajar bagi siswa, sehingga siswa bisa aktif dan mandiri. Maka dari itu, diharapkan bagi guru agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan dapat merubah proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, aktif dan menyenangkan.

Pada saat observasi dilakukan pada bulan Mei 2017, peneliti melihat proses pembelajaran di SDN Kebunagung II masih kurang begitu bervariasi, aktif dan menyenangkan. Penerapan metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat menyebabkan proses pembelajaran bersifat monoton. Karena kecenderungan guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya dengan menggunakan satu metode/model yaitu ceramah dan tanya jawab saja. Menurut Djamarah dan Zain (2010:46) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus berpaku dengan menggunakan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Maka dari itu, perlu kiranya penerapan model pembelajaran lain kepada siswa supaya ada nuansa yang berbeda dan bervariasi untuk dinikmati siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam menulis surat pribadi, sebagian besar hasil belajar menulis siswa masih mengalami kesulitan diantaranya yaitu: (1) Siswa belum mampu mengungkapkan ide sesuai dengan maksud dan tujuan surat; (2) Siswa belum sepenuhnya mengetahui bagian-bagian surat pribadi seperti penempatan tanggal surat, alamat surat, dan bagian-bagian lainnya. Hal itu diketahui dari hasil belajar dalam menulis surat pribadi pada siswa kelas IV SDN Kebunagung II hanya 41,1% atau 7 siswa tuntas dalam pembelajarannya, sementara 58,9% atau 10 siswa tidak tuntas karena hasil belajarnya di bawah KKM yaitu 70. Sementara nilai rata-rata yang diperoleh di kelas yaitu 64,3 yang masih sangat rendah.

Salah satu faktor yang menjadi kendala dari ketidak tuntasan hasil belajar siswa dalam menulis selain memang menulis lebih sulit ketimbang membaca, berbicara dan mendengarkan antara lain: *Pertama*, minat siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal tulis menulis. Rendahnya minat siswa di identifikasikan sebagai penyebab rendahnya prestasi dan semangat belajar siswa dalam hal menulis. Indikator dari minat yang rendah ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain: (a) Keaktifan siswa dalam menulis masih rendah. Hal itu terlihat ketika siswa tidak mau masuk sekolah (izin), masih cenderung tidak memakai surat akan tetapi orang tuanya yang langsung menghubungi guru kelasnya. Begitupun ketika mau menghubungi temannya, siswa sekarang sudah cenderung memakai alat elektronik ketimbang surat sehingga siswa tidak lagi menaruh perhatian besar bagaimana menulis surat pribadi yang baik. (b) Perhatian siswa masih kurang fokus atau konsentrasi rendah pada saat guru menjelaskan dan siswa terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini di mungkinkan karena model atau media yang di gunakan masih kurang bervariasi dan belum bisa menarik perhatian siswa.

Kedua, Kekosongan tulisan di mading menandakan bahwa siswa memang benar-benar malas dalam hal tulis menulis. Oleh karena itu, semangat siswa dalam menulis perlu ditingkatkan agar dapat menjadi sarana penyambung lidah melalui tulisan baik kepada guru, teman sebaya, maupun ke khalayak umum.

Berdasarkan realita yang terjadi, maka model pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam proses penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswanya. Salah satu usaha yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran agar memberikan sebuah keaktifan dan semangat bagi siswa dalam belajar menulis surat pribadi yaitu dengan model pembelajaran tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan pamflet.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut Sani (2013:193) merupakan model pembelajaran yang komprehensif untuk membaca dan menulis. Model ini mengatur supaya peserta didik belajar dengan cara kelompok. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok membuat intisari materi yang dibaca. Ketika satu kelompok mempresentasikan, kelompok lain menyimak, menanggapi dan melengkapi bagian yang kurang lengkap. Sedangkan pamflet merupakan surat selebaran yang isinya bertujuan untuk mempengaruhi massa. Dimana pamflet di desain sedemikian rupa agar menarik dan dicetak di atas kertas dalam upaya menarik perhatian siswa, agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, salah satu cara untuk mendongkrak motivasi guru agar menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada materi pokok menulis surat pribadi, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "*Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi Melalui Model*

Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dengan Menggunakan Pamflet pada Siswa Kelas IV SDN Kebunagung II Tahun Pelajaran 2017-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan pamflet pada materi pokok menulis surat pribadi pada siswa Kelas IV SDN Kebunagung II Tahun Pelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis surat pribadi dengan penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan pamflet pada siswa Kelas IV SDN Kebunagung II Tahun Pelajaran 2017-2018?

C. Hipotesis Tindakan

Ada peningkatan hasil belajar menulis surat pribadi melalui penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan pamflet pada siswa kelas IV SDN Kebunagung II tahun pelajaran 2017-2018.

D. Manfaat Penelitian

Ada banyak manfaat dari penelitian tindakan kelas ini yang dapat diambil. Manfaat tersebut dibagi menjadi 2 antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian tindakan kelas ini akan menambah wawasan tentang menulis surat pribadi dengan melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Manfaat demikian dapat diambil oleh semua pihak, terutama guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mencapai penguasaan terhadap standar kompetensi maupun kompetensi dasar dan dapat meningkatkan hasil belajar menulis dalam pembelajaran materi pokok menulis surat pribadi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar menulis pada siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan pamflet.

c. Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan pamflet dapat dijadikan sebagai salah satu model alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal tulis menulis.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan pamflet yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapat oleh siswa melalui proses transformasi pengetahuan dari pengalaman belajarnya.
2. Menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh pemakai bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut (Suriamiharja, 1997:13).
3. Surat Pribadi adalah surat yang dikirimkan seseorang kepada orang lain atau organisasi/instansi yang berisi masalah pribadi.
4. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model pembelajaran kooperatif learning yang secara konprehensif menggunakan pemahaman bacaan dan menulis.
5. Pamflet adalah surat selebaran yang isinya bertujuan untuk mempengaruhi massa (Mufidah, 2013:32).